

ABSTRAK

Meilinda Setya Ivanka, NIM 1910110017. “Penerapan Budaya Ta’dzim Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Peserta Didik Di MTs Qudsiyyah Putri”. Program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus, Tahun 2023.

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter akhlak pada peserta didik. Maka, penelitian ini difokuskan terhadap kepala madrasah dalam peningkatan budaya *ta’dzim* yang sudah berjalan di lingkungan madrasah yang memang sudah menjadi ciri khas dari pendidikan pesantren dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, dan juga peserta didik di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dari peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan budaya *ta’dzim* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sudah berkembang baik. Hal itu dibuktikan dengan sikap dan tutur kata prestasi peserta didik pada saat ditemui di madrasah, peneliti melihat secara langsung bahwasannya tidak hanya peserta didik yang melaksanakan budaya *ta’dzim* itu, tetapi seluruh lingkungan madrasah pun menerapkan. Meskipun masih ada beberapa kasus seperti halnya seperti halnya berbicara dengan bahasa ngoko dengan ustadz ataupun ustadzahnya. Meskipun kerap kali diingatkan tetapi peserta didik masih melakukannya, itu karena mereka memang sengaja lupa dan atau mungkin mereka hanya ingin mencari perhatian lebih kepada gurunya. Meskipun begitu peserta didik sudah melaksanakan budaya *ta’dzim* dengan baik. (2) Ada 2 faktor penghambat dan juga pendukung. *Pertama*, dengan satu lokasi dengan pondok pesantren menjadikan peserta didik lebih mudah untuk menerapkan budaya *ta’dzim* di lingkungan madrasah. *Kedua*, dengan rasio yang sangat jauh antara peserta didik dan juga umlah guru membuat hal tersebut menjadi faktor penghambat, karena guru mempunyai peranan dalam penerapan dan pengembangan dari budaya *ta’dzim* itu sendiri. (3) Upaya dari pihak madrasah pun sangat bervariasi yaitu dengan 4 upaya, yaitu : Keteladanan, Pembiasaan, Pembelajaran, dan juga dengan Praktik.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Budaya Ta’dzim, Keberhasilan Belajar